

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN ETIKA DAN PENINGKATAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDITOR INTERNAL

Sarsiti
Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta
e-mail: sarsitiunsa@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research was to understand the effect of the application of the rules of ethics, professionalism increase of internal auditor to audit quality in the Internal Auditor Industry at Surakarta Municipality. The research object is the Internal Auditor in the industry at Surakarta Municipality. The research population of 120 respondents, and the sample 60. The data was collected by questionnaire. Research analysis with multiple linear regression. The results of the t test analysis can be seen that the p - value ($0,001 < 0,05$), means that H_0 is rejected and accepted H_a , meaning there are influence perception Applying Ethics Rules (X1), increased professionalism of internal auditors to audit quality of the Internal Auditor Industry at Surakarta Municipality. The application of ethical rules and professionalism increased internal auditors simultaneous having influence an significant to audit quality in the Internal Auditor Industry at Surakarta Municipality. This can be seen from the value of $F_{count} > F_{table}$ ($106,700 > 3,15$). So can be meaning that independent variable variation such as of application of the rules of ethics, (X1) and professionalism increase (X2) have contribution effect to internal auditor quality to industry at Surakarta Municipality (Y) as big as 72,2% while left as big as 27,8% the effect by other factor such as experience, morality education and auditor independence.

Keywords: *Application of the rules of ethics, increased professionalism of internal auditors, audit quality*

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar mela-

lui nilai tambah, lapangan pekerjaan dan devisa. Karakteristik dunia usaha saat ini ditandai oleh perkembangan yang cepat di segala bidang. Perkembangan itu semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

dan akibatnya persaingan yang terjadi antar perusahaan semakin kompetitif, khususnya bagi perusahaan sejenis (dalam Kristiami; 2013).

Audit internal sebagai mata telinga dari pimpinan unit di mana audit internal bekerja, perlu selalu meningkatkan kualitas kerja agar mampu menghasilkan informasi audit yang berguna untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya perbuatan yang tidak terpuji di lingkungan tempat bekerja. Dalam pelaksanaan pengauditan penegakan etika sangat diperlukan. Etika sebagai nilai-nilai hidup dan norma-norma serta hukum yang mengatur tingkah laku manusia juga sangat diperlukan dalam pekerjaan pengauditan. Selain kaidah etika juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku bagi kelompok profesi seperti pada profesi auditor internal. Hal ini diperlukan mengingat profesi auditor internal mempunyai peluang untuk terjadi kemungkinan tindakan-tindakan yang dapat melanggar etika. Untuk itu agar kualitas auditor dapat dipertanggungjawabkan dengan baik seorang auditor harus mempunyai pemahaman yang tinggi terhadap penerapan etika dan peningkatan profesionalisme (Viva Candra H., 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Viva Candra H., perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya di objek penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan, yaitu: “Apakah terdapat pe-

ngaruh penerapan etika, peningkatan profesionalisme terhadap kualitas auditor internal pada Industri di Kota Surakarta.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan aturan etika, peningkatan profesionalisme terhadap kualitas auditor internal pada industri di Kota Surakarta.

Pengertian Audit Internal

Pengertian audit internal di antaranya definisi menurut *The Institute of Internal Auditors*, IIA (1995: 3) adalah: “*Internal audit is an independent appraisal established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization*”.

Definisi baru yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditor's Boar of Director's* pada bulan Juni 1999 yaitu: “*Internal audit is an independent objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations it helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management: control and governance process*”.

Dalam Hiro Tugiman (1996: 10) menurut Balow (1995: 11) terdapat lima kunci audit internal yaitu:

1. Independen

Standar menentukan bahwa para auditor seharusnya tidak terikat pada kegiatan yang mereka periksa, karenanya suatu fungsi audit

- harus bebas dari unit-unit yang diperiksanya.
2. Kegiatan penilaian
Pada hakikatnya kegiatan audit adalah penilaian. Jika para pengelola audit melakukan penilaian oleh mereka sendiri dan melaporkan hasilnya. Para auditor dapat dihubungi guna menilai mutu laporan dan menunjukkan keabsahannya, lebih jauh lagi mereka bisa menilai mutu proses penilaian diri yang diikuti oleh para pengelola unit.
 3. Diadakan dalam organisasi
Para auditor internal merupakan karyawan dari organisasi yang mereka audit. Untuk membedakan mereka dari pada audit eksternal, mereka menambahkan kata keterangan sifat “internal”. Para auditor eksternal melaksanakan tugas auditnya seperti auditor internal namun dalam bekerja untuk organisasi lain.
 4. Pelayanan terhadap organisasi
Kunci keberadaan audit internal adalah layanan untuk para pemakai jasa. Hanya organisasi audit internal yang menyediakan layanan, yang oleh pemakai jasa dianggap mengalami peningkatan nilai-nilai yang akan berlangsung keberadaannya apabila ikut membantu keberhasilan unit.
 5. Pengawasan yang menguji pengawasan lain
Standar mengatakan bahwa audit adalah suatu pengawasan yang berfungsi menguji dan menilai efektivitas dari pengawasan lain-

nya, kecuali pada kasus-kasus di mana harus membedakan antara pengawasan internal dan pengawasan eksternal terhadap seluruh kegiatan organisasi.

Jenis-Jenis Auditor

Menurut Alvin, dkk (2006: 15-16), menyatakan bahwa terdapat empat jenis auditor yang umum dikenal dalam masyarakat, yaitu:

- a. *Certified Accountant Public firm* (Akuntan publik)
Akuntan publik disebut juga audit eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal. Akuntan ini bertanggung jawab atas pemeriksaan atau mengaudit laporan keuangan organisasi yang dipublikasikan memberikan opini atas informasi yang diauditnya.
- b. *General accounting office auditors* (Akuntan pemerintah)
Dilaksanakan oleh auditor pemerintah sebagai karyawan pemerintah. Audit ini mencakup audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Laporan audit ini diserahkan kepada kongres dalam hal ini untuk Indonesia adalah Dewan Perwakilan Rakyat.
- c. *Internal revenue agent* (Akuntan pajak)
Akuntan pajak mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan pada pembayaran pajak oleh wajib pajak. Lingkup pekerjaannya adalah memeriksa apakah wajib pajak telah benar memberikan

pajaknya sesuai dengan prosedur hukum yang berlaku.

d. *Internal auditors* (Auditor internal)

Auditor internal adalah auditor yang bertanggung jawab kepada manajemen perusahaan. Tinjauannya adalah audit terhadap setiap berbagai prosedur-prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan. Pada akhirnya kegiatan biasanya diajukan saran-saran rekomendasi manajemen untuk meningkatkan kualitas operasi perusahaan.

Aturan Etika Auditor Internal

Menurut Teguh (1991) dalam menyatakan bahwa kode etik meliputi beberapa hal penting antara lain:

- a. Objektivitas, di dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus selalu dapat bertindak objektif sesuai dengan bukti-bukti otentik yang diperolehnya selama mengadakan pemeriksaan, begitu juga sebelum melaporkan hasil audit hendaknya mengadakan *review* dan pengujian kembali atas data/fakta/informasi yang diperolehnya.
- b. Independensi, agar dapat merealisasi sikapnya yang objektif selama melaksanakan tugasnya, maka auditor tidak boleh melaksanakan tugas rutin eksekutif sehari-hari agar dapat diperoleh sikap mandiri/bebas dan tidak memihak atas objek yang diperiksa.
- c. Menjaga rahasia jabatan, auditor hendaknya dapat menjaga dengan

baik rahasia atau hal-hal lain yang dirahasiakan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan serta tidak akan menggunakan informasi untuk kepentingan pribadi.

- d. Tanggung jawab profesional, auditor selama melaksanakan tugasnya harus senantiasa melakukan dengan penuh kesungguhan dan penuh rasa tanggung jawab serta wajib melaksanakan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan dan tetap mempertinggi reputasi profesional auditor internal.
- e. Memelihara integritas, auditor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya senantiasa dapat menjaga hubungan baik secara pribadi maupun kedinasan dengan objek pemeriksaan dan menghindarkan diri dari sikap tidak semena-mena yang dapat menimbulkan sikap antipati dengan tidak mengorbankan sikap objektivitas dan independensinya.
- f. Martabat auditor, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam menjalankan profesinya auditor wajib menjaukan diri dari perbuatan yang tercela serta wajib selalu menjaga nama baik auditor.

Tinjauan Tentang Profesionalisme Auditor

- a. Pengertian Profesionalisme
Pengertian profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 689) menyatakan bahwa “Profesionalisme adalah

mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional”. Pengertian profesional menurut Alvin dkk (2006: 78) yaitu: *”Professional means a responsibility for conduct that extended beyond statisfying individual responsibilities and beyond the requirement of our society law and regulaton”*. Dari pengertian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa profesionalisme merupakan tanggung jawab berperilaku yang lebih dari sekedar tanggung jawab yang dibebankan padanya dan lebih besar sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Sebagai seorang profesional, auditor internal mengakui tanggung jawab terhadap klien dan terhadap rekan seprofesi termasuk untuk berperilaku, sekaligus ini berarti pengorbanan pribadi.

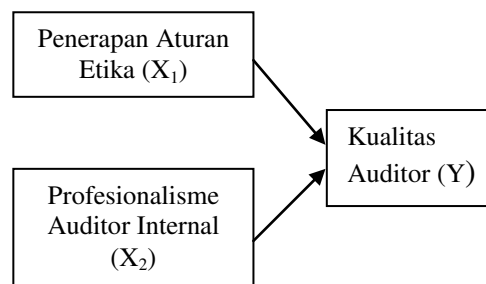
- b. Auditor Internal yang Profesional
Auditor internal yang profesional yaitu orang yang berpengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki untuk berpraktik sebagai auditor internal. Untuk mengetahui apakah seorang auditor internal telah profesional dalam melakukan tugasnya, maka perlu adanya evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja auditor internal dapat dilakukan dengan cara yaitu sudahkah terpenuhinya kriteria-kriteria profesionalisme auditor internal.

Tinjauan Tentang Kualitas Audit Goldman dan Barlev (1974)

dalam Meutia (2004) menyatakan bahwa laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu: (1) manajer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, (3) pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan *supplier*. Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi. Lebih lanjut hal ini akan mengganggu kualitas audit.

AAA *Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa: “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti gambar di bawah ini:



METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi pada perusahaan industri di kota Surakarta yang terdaftar pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surakarta dari tahun 2007 – 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan bagian akuntansi pada perusahaan manufaktur di kota Surakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Surakarta sampai dengan tahun 2012 tercatat terdapat sebanyak 120 perusahaan dengan jumlah karyawan audit di masing-masing perusahaan adalah 1 orang. Dengan demikian populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 120 orang.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sehingga secara rinci jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden.

Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas:
 - Penerapan Aturan Etika (X_1)
 - Peningkatan Profesionalisme (X_2)
2. Variabel Terikat:
 - Kualitas Auditor internal (Y)

Definisi Operasional Variabel

Definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Auditor Internal
Kualitas auditor internal dalam penelitian ini merupakan persepsi

responden terhadap kualitas auditor terkait dengan pelaksanaan prinsip auditor internal yang dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab profesi
 - b. Kepentingan publik
 - c. Integritas
 - d. Objektivitas
 - e. Kompetensi dan kehati-hatian profesional
 - f. Kerahasiaan
 - g. Perilaku Profesional
 - h. Standar Teknis
2. Penerapan Aturan Etika
Persepsi penerapan aturan etika dalam penelitian ini adalah penilaian responden terhadap penerapan aturan etika profesi auditor internal yang dinilai dari indikator sebagai berikut:
 - a. Objektivitas
 - b. Independensi
 - c. Menjaga rahasia jabatan
 - d. Tanggung jawab profesional
 - e. Memelihara integritas
 - f. Martabat auditor
 3. Peningkatan Profesionalisme
Peningkatan profesionalisme dalam penelitian ini adalah penilaian responden tentang upaya peningkatan profesionalisme auditor internal yang dinilai dari indikator sebagai berikut:
 - a. *Service to the public* (Pelayanan terhadap masyarakat)
 - b. *Long specialized training* (Pelatihan jangka panjang)
 - c. *Subscription to a code of ethic* (Taat pada kode etik)

- d. *Membership in an association and attendance at meetings* (Anggota dari organisasi profesi)
- e. *Publication of Jurnal Aimed at Up Grading Practice* (Jurnal Publikasi)
- f. *Examination to test entrants knowledge* (Pengembangan profesi berkelanjutan)
- g. *License by the state or certification by a board* (Uji Sertifikasi)
- h. *Standard for professional practice* (Standar profesi audit internal) (Sawyer, 2003: 10-11) dan Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang utama adalah dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer yang terkait dengan penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari penerapan aturan etika, peningkatan profesionalisme dan kualitas audit.

Pengukuran Variabel

Dalam hal ini penulis menggunakan skala Likert. Jawaban setiap indikator instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai skor sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--------|
| 1. SS (Sangat Setuju) | Skor 5 |
| 2. S (Setuju) | Skor 4 |
| 3. N/RR (Netral/Ragu-ragu) | Skor 3 |
| 4. TS (Tidak Setuju) | Skor 2 |
| 5. STS (Sangat Tidak Setuju) | Skor 1 |

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan metode analisis data yang digunakan, maka digunakan uji instrumen validitas dan reliabilitas, dengan alat ukur yang sama. Adapun rumus:

a. Validitas

Untuk menguji dengan menggunakan teknik korelasi "Pearson" yang rumusnya sebagai berikut (Sugiyono, 2005: 182):

$$r_{12} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{12} : Koefisien korelasi antara faktor variabel tertentu dengan Nilai Total Variabel.

X_2 : Nilai total variabel

X_1 : Nilai faktor dari variabel

n : Jumlah sampel

Apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka berarti ada korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut sehingga dapat dikatakan alat pengukur yang digunakan tersebut valid untuk mengukur kuesioner variabel, tetapi apabila nilai r_{hitung} yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$), maka alat pengukur tersebut tidak valid untuk mengukur kuesioner variabel.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keadaan (kuesioner) dari daftar pertanyaan yang akan disebar kepada responden. Alat ukur dinyatakan punya reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut mantap dapat diandalkan dan dapat diramalkan. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2002: 165):

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{i-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir soal

σb^2 :Jumlah varian butir

σ^2 : Jumlah Varian Total

Apabila $r_{Alpha\ Cronbach} > 0,60$, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel dan sebaliknya apabila nilai $r_{Alpha\ Cronbach} \leq 0,60$ maka dapat dikatakan hasil kuesioner tersebut tidak reliabel.

2. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Rumus Regresi Linear Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Auditor Internal

α = Konstanta

$\beta_{1,2}$ = Koefisien pengaruh variabel

X_1 = Penerapan Aturan Etika

X_2 = Peningkatan Profesionalisme

ϵ = Error

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan formula hipotesis

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

- Dipilih *level of significance* $\alpha = 5\%$

Degree of freedom = $n-k-1$

$$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$$

- Menentukan nilai t_{hitung}

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

- Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila nilai $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig. t (*p-value* > 0,05).

H_0 ditolak apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig t (*p-value* < 0,05).

c. F Test (Uji F)

Uji F adalah pengujian hipotesis koefisien regresi secara

total, di mana antara β_1 dan β_2 diuji secara bersama-sama. Uji F ini mengikuti distribusi F sehingga tabel yang dipergunakan adalah tabel F. Adapun uji F dalam penulisan ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan formula:

$$F_{hitung} = \frac{JKR/k}{JKS/(n-k-1)}$$

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Menentukan formula hipotesis

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen

- Dipilih *level of significance* $\alpha = 0,05$

Dengan *degree of freedom* = (n-k-1)

$$F_{tabel} = F_{(\alpha; k; n-k-1)}$$

- Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{JKR/k}{JKS/(n-k-1)}$$

- Kriteria pengujian
Ho diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai sig. F (p -

value > 0,05).

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. F (p -value < 0,05)

- d. Koefisien Determinasi (*adjusted R^2*)

Untuk mengukur proporsi/persentase sumbangan dari seluruh variabel independen (X_1 dan X_2) yang terdapat dalam model regresi terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT}$$

(Sugiyono, 2005: 83)

PEMBAHASAN

1. Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 16*, sehingga diperoleh hasil *print out* sebagai berikut: Dari hasil uji regresi linear dengan bantuan program *SPSS versi 16* diperoleh:

$$\alpha = -7,268$$

$$\beta_1 = 0,534$$

$$\beta_2 = 0,760$$

Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,268 + 0,534X_1 + 0,760X_2$$

Artinya:

- a. Nilai α (konstan) = - 7,268, artinya apabila tidak terdapat variabel penerapan aturan etika dan peningkatan profesionalis-

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.268	3.175		-2.604	.011
	Penerapan Aturan Etika	.534	.114	.537	4.452	.000
	Peningkatan Profesionalisme	.760	.138	.399	3.792	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor Internal

me dapat menurunkan kualitas audit

- b. Nilai $\beta_1 = 0,534$, bernilai positif artinya penerapan aturan etika mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas auditor internal pada perusahaan industri di kota Surakarta.
- c. Nilai $\beta_2 = 0,760$, bernilai positif artinya peningkatan profesionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas auditor internal padaperusahaan industri di kota Surakarta.

3. Uji t

- a. Pengaruh Persepsi Penerapan Aturan Etika (X_1) terhadap Kualitas Auditor Internal pada perusahaan industri di Kota Surakarta dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,452 > 2,0017$), yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh penerapan aturan etika terhadap kualitas auditor internal pada perusahaan industri di Kota Surakarta.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bony Enjel (2006) dalam Penelitian Viva Candra H. (2013) yang menyatakan bahwa penerapan aturan etika yang dilihat dari kompetensi, integritas, objektivitas, independensi, kehati-hatian dan kerahasiaan mempunyai hubungan yang signifikan dengan peningkatan profesionalisme auditor yang dilihat dari aspek pelayanan terhadap masyarakat, pelatihan jangka panjang, taat pada kode etik.

- b. Pengaruh peningkatan profesionalisme (X_1) terhadap kualitas auditor Internal pada perusahaan Industri di Kota Surakarta, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,792 > 2,0017$), berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya terdapat pengaruh peningkatan profesionalisme terhadap kualitas auditor Internal pada perusahaan Industri di Kota Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung

hasil penelitian yang dilakukan oleh Bony Enjel (2006) dalam Viva Candra H. (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas pelayanan audit kepada masyarakat.

- c. Dari hasil Uji F dalam penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($106,700 > 3,15$) H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh penerapan aturan etika dan peningkatan profesionalisme secara simultan terhadap kualitas auditor Internal pada perusahaan Industri di Kota Surakarta.
- d. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,722. Sehingga dapat diartikan bahwa variasi variabel independen yang terdiri dari penerapan aturan etika (X1) dan peningkatan profesionalisme (X2) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kualitas auditor Internal pada perusahaan Industri di Kota Surakarta (Y) sebesar 72,2% sedangkan sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti pengalaman, pendidikan moral dan independensi auditor.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan tentang pengaruh penerapan aturan etika dan peningkatan profesionalisme ter-

hadap kualitas auditor Internal pada perusahaan Industri di Kota Surakarta, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan aturan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor internal pada perusahaan industri di Kota Surakarta dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,452 > 2,0017$).
2. Pengaruh peningkatan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor Internal pada perusahaan Industri di Kota Surakarta dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,792 > 2,0017$).
3. Penerapan aturan etika dan peningkatan profesionalisme auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor Internal pada perusahaan industri di Kota Surakarta. hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($106,700 > 3,15$).
4. Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,722. Sehingga dapat diartikan penerapan aturan etika (X1) dan peningkatan profesionalisme (X2) mempunyai kontribusi pengaruh terhadap kualitas auditor Internal pada perusahaan Industri di Kota Surakarta (Y) sebesar 72,2% sedangkan sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh faktor yang lainnya seperti pengalaman, pendidikan moral dan independensi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arns, Alvin A, Randal J. Elder, Marks S. Beasley, 2006. *Auditing and Assurance Service*. New Jersey; Pearson Prentice Hall International.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- Harhinto, Teguh. 2004. "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur". Semarang. *Tesis Maksi*: Universitas Diponegoro
- Hasdiyani, Viva Candra, 2013. "Analisis pengaruh Persepsi Penerapan Etika dan Peningkatan Profesionalisme Auditor Internal terhadap kualitas Audit, *Skripsi*, Universitas Surakarta
- Hiro Tugiman, 1997. *Panduan Baru Intenal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius.
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kristiami, 2013. "Pengaruh Persepsi Pendidikan, Pengalaman, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Penerapan Standar Akuntansi", *Skripsi*, Universitas Surakarta
- Meutia, Intan. 2004. "Independensi auditor terhadap Manajemen Laba Untuk Kap Big 5 dan non Big 5". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 2 No. 1 (Januari). Pp 37-52.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawyer, B. Lawrencen et all, 2003. *Internal Auditing* The Institute of Internal Auditing. Florida.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfa Beta.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). 1995. *Standars for the Profesional of Internal Auditing*. Florida: The Institute of Internal Auditors. USA.